

**PENGARUH KOMUNIKASI SOSIAL DAN PEMBINAAN KESADARAN BELA
NEGARA TERHADAP PERKEMBANGAN IDEOLOGI KOMUNIS DI WILAYAH
KODIM 0418/PALEMBANG**

**THE INFLUENCE OF SOCIAL COMMUNICATION AND DEVELOPMENT OF STATE
DEFENSE AWARENESS ON THE DEVELOPMENT OF COMMUNIST IDEOLOGY IN
REGION OF KODIM 0418 / PALEMBANG**

Bayu Panji Bangsawan¹

Prodi SPD Fakultas Strategi Pertahanan Universitas Pertahanan

(endutjpt@yahoo.com)

Abstrak -- Ideologi Komunis adalah salah satu bentuk Ideologi yang pernah menorehkan tinta hitam dalam sejarah bangsa Indonesia. Ideologi ini walaupun secara kasat mata sudah tidak eksis, akan tetapi dalam kenyataannya selalu berupaya untuk bangkit kembali baik secara diam-diam maupun secara terang-terangan. Indikasi ini terlihat dari beberapa data dan fakta yang muncul beberapa waktu yang lalu, dimana ada upaya dan gerakan walapun atas nama yang berbeda akan tetapi jelas membawa ruh dan metoda yang jika kita telisik lebih dalam adalah penjelmaan dari ideologi komunis di masa lalu.

Komunikasi Sosial dan Pembinaan Kesadaran Bela Negara merupakan senjata TNI AD dalam upaya menangkal dan menghilangkan perkembangan ideologi komunis di Indonesia. Akan tetapi pada kenyataannya beberapa saat berselang terdapat kemunculan simbol-simbol komunis terutama di wilayah Kodim 0418/Palembang. Hal ini membutuhkan pengamatan dan penelitian secara mendalam, apakah peran para aparat teritorial terutama Babinsa sudah tidak berjalan maksimal, atau memang perlu perubahan metoda sehingga hasil pembinaan teritorial tersebut betul-betul dapat berfungsi secara maksimal dalam menangkal dan menghilangkan berkembangnya kembali ideologi komunis di Indonesia terutama di wilayah kodim 0418/Palembang Hal ini perlu menjadi perhatian serius dan ditanggapi secara bijak oleh TNI AD, sehingga upaya untuk bangkit dan berkembangnya kembali ideologi komunis di Indonesia betul-betul dapat ditangkal dan dieliminir. Penelitian berusaha membuktikan hubungan antara perkembangan Ideologi Komunis terhadap Komunikasi Sosial dan Pembinaan Kesadaran Bela negara. Sehingga jika dapat dibuktikan maka dapat sebagai acuan dalam memberikan metode pembinaan yang efektif untuk menangkal berkembangnya kembali ideolog komunis terutama di Kota Palembang.

Kata Kunci: Ideologi Komunis, Komunikasi Sosial, Pembinaan Kesadaran Bela Negara, Wilayah Kodim 0418/Palembang, TNI AD.

Abstract -- *Communist ideology is one form of ideology that ever incised black ink in the history of the Indonesian nation. This ideology, although in plain view, does not exist, but in reality it always*

¹ Bayu Panji Bangsawan adalah mahasiswa Program Studi Magister Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan

attempts to revive both secretly and openly. This indication is evident from some of the data and facts that emerged some time ago, where there are efforts and movements albeit in different names but certainly carrying a spirit and method which if we look deeper is the embodiment of communist ideology in the past.

Social Communication and Conservation of Defense The State is a weapon of the Army in an effort to counteract and eliminate the development of communist ideology in Indonesia. However, in reality some time ago there was the emergence of communist symbols, especially in the area of Kodim 0418 / Palembang. This requires extensive observation and research whether the role of the territorial apparatus, especially Babinsa, is not running maximally, or indeed the method needs to be changed so that the results of the territorial guidance can really work optimally in preventing and eliminating the re-development of communist ideology in Indonesia, especially in territorial kodim 0418 / Palembang This needs to be a serious concern and responded wisely by the Army, so that efforts to rise and re-develop the communist ideology in Indonesia can really be resisted and eliminated. Research attempts to prove the relationship between the development of Communist Ideology on Social Communication and the Promotion of State Defense Awareness. So if it can be proven it can be as a reference in providing an effective method of coaching to ward off the re-development of communist ideologues, especially in the city of Palembang.

Keywords: Communist Ideology, Social Communication, Development of State Defense Awareness, Region of Kodim 0418 / Palembang, TNI AD.

Pendahuluan

Istilah ideologi dicetuskan oleh Antoine Destutt Tracy (1757-1836), seorang ahli filsafat Prancis, dimana menurut Antoine Destutt Tracy pada tahun 1796, ideologi merupakan cabang filsafat yang disebut *science de ideas* (sains tentang ide). Ia mendefinisikan ideologi sebagai ilmu tentang pikiran manusia, yang mampu menunjukkan jalan yang benar menuju masa depan. Secara umum, Pengertian ideologi diartikan sebagai suatu kumpulan gagasan, ide-ide dasar, keyakinan serta kepercayaan yang bersifat sistematis yang memberikan arah dan tujuan yang hendak dicapai dalam kehidupan nasional suatu bangsa dan negara.

Komunisme, berasal dari bahasa Latin “Comunis” artinya “milik bersama”. Istilah ini berakar dari pemikiran Karl Mark dan Lenin. Karl Marx pertama kali mengungkapkan pemikirannya mengenai ideologi Komunis dalam sebuah pamflet yang ditulis bersama dengan Predrick Engels pada tahun 1848. Pamflet tersebut berjudul “*The Communist Manifesto*”. Pemikiran Marx dan Engels dikenal dengan *Marxisme*. Istilah ini dipakai karena Karl Marx memberikan sumbangan pemikiran yang lebih penting dibandingkan dengan Engels. Prinsip dasar dari Marxisme yaitu, teori materialisme historis. Menurut Marxisme hanya persoalan-persoalan dan hubungan-hubungan materi yang riil beserta perubahan-perubahan yang

terjadi dalam hubungan-hubungan tersebut yang mampu menyebabkan berbagai perubahan dalam pemikiran dan ide-ide, kemudian teori materialisme dialektis².

Dalam perkembangannya Komunisme terbagi menjadi dua aliran, yaitu aliran Sosial Demokrat, disebut juga sosialisme, kemudian aliran Komunisme ajaran Marx dan Lenin. Tujuan aliran yang pertama untuk membentuk pemerintahan Demokratis Parlementer dengan pemilihan. Sedangkan, sedangkan aliran kedua “Komunisme Marx”, yang menjadi dasar perjuangan Marx, Lenin, Stalin dan Mao Tse Tung ialah Komunisme “Diktator Proletar” menolak sistem pemilihan demokratis Parlementer.

Komunisme di Indonesia diperkenalkan oleh seorang sosialis radikal berkebangsaan Belanda H.F.J.M. Sneevliet yang datang sebagai pegawai kantor dagang di Semarang pada tahun 1913. Pada bulan Mei 1914 H.F.J.M. Sneevliet bersama rekan-rekannya J.A Brandsteder, H.W. Dekker, P. Bergsma dan A. Baars mendirikan ISDV (*Indische Sociaal Demokratische Vereeniging*) di Semarang. ISDV berubah menjadi PKI (Perserikatan Komunis Indie) pada

tanggal 23 Mei 1920 yang diketuai oleh Semaun. Pada tahun 1922 PKI menggabungkan diri dengan kubu Moskow, dan mengubah perserikatan menjadi partai sehingga menjadi (Partai Komunis India), yang akhirnya berubah menjadi PKI (Partai Komunis Indonesia). Kemudian pada tahun 1948 diketuai oleh Muso dan sebagai ketua terakhir Partai Komunis Indonesia adalah D.N. Aidit yang diangkat pada tahun 1950. PKI dalam perkembangannya sudah beberapa kali melakukan pemberontakan yaitu pada tahun 1927 terhadap pemerintah yang sah. Setelah Indonesia merdeka, yang dimulai pada tahun 1948 dikenal dengan peristiwa Madiun. Kemudian pada tahun 1965 atau lebih dikenal dengan G30S PKI, dimana pemberontakan ini ditujukan untuk mengambil alih kekuasaan negara dan mengubah ideologi negara menjadi Komunis.

Setelah pemberontakan tahun 1965 akibat tindakan tegas dari pemerintah terhadap Ideologi Komunis, maka penganut Ideologi Komunis berupaya membuat kesan berdiam diri dan tidak melakukan kegiatan apapun agar tercipta opini bahwa ideologi ini sudah hilang dari NKRI. Akan tetapi kalau kita telusuri lebih dalam maka kita akan kembali menemukan pola-pola pemikiran

² Brewer A (1984). Kajian Kritis *Das Kapital Karl Marx*, Melbourne, Cambridge.

Komunis yang sedang bergerak dan dijalankan oleh para pengikutnya dengan bentuk yang berbeda.

Pada abad ke 20 metode perjuangan bersenjata merupakan strategi politik dominan yang dipelopori oleh Perang Sipil di Russia dan strategi gerilya tentara politik (Pol-Mil) di China dan Kuba. Sementara, metode insureksi tak bersenjata atau people power dilakukan melalui berbagai macam metode protes dalam skala besar seperti demonstrasi, mogok, boikot, ketidakpatuhan sipil dan metode lainnya. Insureksi tanpa kekerasan didefinisikan sebagai tantangan terorganisir rakyat terhadap kekuasaan pemerintah dengan aksi tanpa kekerasan. Pada awalnya, protes massal ini berkembang di Eropa dan Amerika dalam protes anti perang Vietnam dan protes terhadap kediktatoran negara.

Di Asia Tenggara, people power berhasil menggulingkan pemerintahan Marcos di Filipina (1986) dan Orde Baru di Indonesia (1998). Seperti yang dikatakan Tilly dalam *Strikes, War, and Revolutions in an International Perspective* bahwa “pemogokan atau aksi massa memiliki potensi revolusioner dan seringkali mendorong pada kondisi perang sipil terutama dalam

kasus konflik industrial” (Tilly, 1989, p. 12)

Tindakan Insureksi tanpa kekerasan saat sekarang sering muncul dan terjadi dalam berbagai bentuk di Indonesia pasca 1998. Seperti Aksi mogok ratusan karyawan PTPN VII Distrik Cinta Manis, Kabupaten Ogan Ilir berimbas pada terhentinya aktivitas penggilingan pada 24 Oktober 2016. Kemudian Aksi Mogok Kerja PUK SPKEP SPSI SSM PT.TDP (Pengurus Unit Kerja Serikat Pekerja Kimia Energi dan Pertambangan Serikat Pekerja Seluruh Indonesia Security Sektor Migas PT. Trans Dana Profitri) di Lingkungan Kerja PT. Conoco Phillips Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumsel. Kegiatan Mogok Kerja tersebut dilaksanakan pada hari Jum’at tanggal 24 Maret 2017 di Lingkungan kerja PT. Conoco Phillips yang tersebar di wilayah Kec. Babat Supat, Kec. Tungkal Jaya, Kecamatan Batanghari Leko dan Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumsel. Selain itu juga terjadi Aksi pemaksaan kehendak dalam bentuk demonstrasi massa, dimana ratusan mahasiswa yang tergabung dari beberapa kampus yang menamakan diri Aliansi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) se-Sumatera Selatan (Sumsel) melakukan aksi unjuk rasa di halaman gedung DPRD Sumsel,

Kota Palembang, Kamis (12/1/2017). Aksi unjuk rasa ini, selain mahasiswa dari BEM se-Sumsel dan organisasi internal mahasiswa kampus, juga tampak terlihat dari kader organisasi mahasiswa eksternal kampus seperti; Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI).

Terakhir yang paling signifikan adalah Upaya pengenalan kembali simbol simbol Komunis di masyarakat kembali terjadi, ini ditujukan agar simbol terbaru dari Komunis dapat tersosialisasi kemasyarakat, dimana sebelumnya beredar kaos berlambang palu arit di beberapa kota besar, kali ini di Palembang, Sumatera Selatan, marak beredar stiker yang menyerupai lambang Partai Komunis Indonesia atau PKI. Tak hanya disebar di pinggir jalan, stiker berwarna merah kuning dengan ukuran 10 x 10 centimeter ini tertempel di beberapa kawasan Palembang, seperti di Kecamatan Seberang Ulu II, Kecamatan Kalidoni Palembang, dan Kecamatan Lebong Siarang Kota Palembang³. Data dan fakta diatas memberikan bukti bahwa memang telah ada upaya untuk

menghidup dan mengembangkan kembali ideologi Komunis di wilayah Palembang.

Komunikasi sosial sebagai salah satu metode pembinaan masyarakat didalam Pembinaan Teritorial TNI AD, sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 34 tahun 2004 tentang TNI. Pembinaan teritorial dengan metode komunikasi sosial yang diselenggarakan oleh satuan jajaran TNI AD terutama di Kodim 0418/Palembang, terkait dengan perencanaan dan kegiatan untuk memelihara serta meningkatkan keeratan hubungan dengan segenap komponen bangsa di wilayah Palembang.

Selain itu juga dibutuhkan pembinaan kesadaran bela Negara bagi masyarakat, agar seluruh warga negara terutama di wilayah Kodim 0418/Palembang memiliki kesadaran akan pentingnya bela negara dalam upaya mendeteksi dan mengeliminir serta menghadapi segala bentuk ancaman, terutama ancaman Ideologi Komunis yang mulai berkembang kembali di Kota Palembang. pembinaan kesadaran bela negara secara proporsional diwilayah Kodim 0418/Palembang, akan mengintegrasikan unsur lain kekuatan bangsa terutama di wilayah kodim 0418/Palembang ke dalam kapabilitas

³ Palembang Tribun News Diakses dari <http://palembang.tribunnews.com/14/07/2010/komunis-terdeteksi-masuk-sumsel> (diakses 2 juni 2017)).

sistem pertahanan di wilayah, dalam bentuk kekuatan sosial, profesional dan diplomasi untuk menghadapi berbagai ancaman Komunisme terhadap negara secara umum dan secara khusus di wilayah Kodim 0418/Palembang dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Dalam Penelitian ini akan dianalisa bagaimana pengaruh komsos dan pembinaan bela negara Kodim 0418/Palembang setelah munculnya kembali simbol simbol Komunisme di wilayah Kodim 0418/Palembang, sehingga dapat diambil langkah antisipasi yang paling efektif guna mencegah berkembangnya kembali ideologi Komunis di wilayah Kodim 0418/Palembang.

Ideologi Komunis

Komunisme adalah paham atau ideologi (dalam bidang politik) yang menganut ajaran Karl Marx dan Fredrich Engels, yang hendak menghapuskan hak milik perseorangan dan menggantikannya dengan hak milik bersama yang dikontrol oleh negara (KBBI, 2015) Secara etimologi, kata komunis diambil dari kata “communal”. Communal dapat diartikan sebagai “community” atau komunitas. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan adanya kepemilikan bersama dan usaha bersama. Konsep

komunis berisi ide-ide sosial mengenai kebersamaan dalam upaya pembentukan komunitas bersama. Ide-ide komunis merupakan konsep lawan dari kapitalisme. Pemikiran keduanya saling bertentangan satu sama lain (Rohman, 2005, p. 70). Fahaman komunis mulai diperkenalkan pada awal abad ke-19. Komunis dikembangkan dari pemikiran Karl Marx dan Friedrich Engels di Jerman pada 1850-an. Pemikiran kedua tokoh ini merupakan kritikan terhadap fahaman kapitalisme yang lebih dulu muncul. Marx dan Engels menciptakan sebuah konsep untuk merevolusi kondisi politik, ekonomi hingga sosial. Pemikiran keduanya dituangkan dalam sebuah buku *The Communist Manifesto* pada 1948. Karl Marx juga menulis ide-idenya mengenai konsep kapitalisme dalam buku berjudul *Das Capital* pada 1867 (Ritzer, 2005, p. 187). Buku-buku Marx banyak mengkritisi mengenai konsep kapitalisme. Marx beranggapan bahwa terdapat banyak sisi negatif dari konsep ini. Marx menawarkan sebuah konsep sosial yang sebagian pemikirannya terinspirasi dari ide sosialis yang dikembangkan oleh Hegel (Ritzer, 2005, p. 171).

Budiardjo (2008) menerangkan bahwa ideologi komunis tidak hanya merupakan sistem yang bisa diterapkan

dalam sektor perpolitikan, namun juga dapat mencerminkan gaya hidup yang berdasarkan nilai-nilai tertentu, yakni:

Pertama : Gagasan monoisme (sebagai lawan dari pluralisme). Gagasan ini menolak adanya golongan-golongan di dalam lapisan masyarakat sebab dianggap bahwa setiap golongan yang memiliki aliran pemikiran yang berbeda dapat menimbulkan perpecahan. Akibat yang dimunculkan oleh gagasan ini ialah adanya persatuan yang dipaksakan dan oposisi yang ditindas.

Kedua : Kekerasan dipandang sebagai alat yang sah dan harus dipakai untuk mencapai komunisme. Paksaan ini dipakai dalam dua tahap, yakni terhadap musuh dan terhadap pengikutnya sendiri yang dianggap belum sepenuhnya mempercayai nilai-nilai komunis. Namun pada saat ini, paksaan fisik telah digantikan dengan indoktrinasi secara luas, terutama ditujukan kepada angkatan muda.

Ketiga : Negara merupakan alat untuk mencapai komunisme. Hal ini dikarenakan semua alat-alat kenegaraan seperti kepolisian, tentara, kejaksaan, dan sebagainya, telah dipakai untuk diabdikan pada tercapainya komunisme. Sebagai akibatnya, negara memiliki pengaruh dan campur tangan yang begitu luas di

berbagai bidang, baik dari sektor politik, hukum, budaya dan sosial.

Dari gambaran diatas maka dapat kita ketahui bahwa ciri-ciri dari Ideologi komunisme antara lain : Ajaran komunisme adalah sifatnya yang ateis, tidak mengimani Allah. Orang komunis menganggap Tuhan tidak ada, kalau ia berpikir Tuhan tidak ada. Akan tetapi, kalau ia berpikir Tuhan ada, jadilah Tuhan ada. Maka, keberadaan Tuhan terserah kepada manusia. Sifatnya yang kurang menghargai manusia sebagai individu, terbukti dari ajarannya yang tidak memperbolehkan individu menguasai alat-alat produksi. Komunisme mengajarkan teori perjuangan (pertentangan) kelas, misalnya proletariat melawan tuan tanah dan kapitalis. Salah satu doktrin komunis adalah the permanent atau continuous revolution (revolusi terus -menerus), revolusi itu menjalar ke seluruh dunia. Maka, komunisme sering disebut go international. Komunisme memang memprogramkan tercapainya masyarakat yang makmur, masyarakat komunis tanpa kelas, semua orang sama. Namun, untuk menuju ke sana, ada fase diktator proletariat yang bertugas membersihkan kelas-kelas lawan komunisme, khususnya tuan-tuan tanah yang bertentangan

dengan demokrasi. Dalam dunia politik, komunisme menganut sistem politik satu partai, yaitu partai komunis. Maka, ada Partai Komunis Uni Soviet, Partai Komunis Cina, PKI, dan Partai Komunis Vietnam, yang merupakan satu-satunya partai di negara bersangkutan. Jadi, di negara komunis tidak ada partai oposisi. Jadi, komunisme itu pada dasarnya tidak menghormati HAM. Negara dan hukum akan lenyap karena tidak lagi diperlukan. Pada masa transisi, dengan bantuan negara di bawah diktator proletariat, seluruh hak milik pribadi dihapuskan dan diambil alih serta selanjutnya berada di bawah kontrol negara. Perubahan atas sistem kapitalisme harus dicapai dengan cara-cara revolusi, dan pemerintah oleh diktator proletariat sangat diperlukan pada masa transisi.

Komunikasi Sosial

Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. (Widjaja, 2008, p. 1). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi memiliki beberapa pengertian antara lain :

Pertama : “pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, hubungan”. Kedua ”Perhubungan” dimana bentuk-bentuk dari perhubungan yaitu dua arah, komunikasi yang komunikan dan komunikatornya dalam satu saat bergantian memberikan informasi. Kemudian: ”Formal”, komunikasi yang memperhitungkan tingkat ketepatan, keringkasan, beserta kecepatan komunikasi.

Ketiga: “Massa”, Komunikasi penyebaran informasi yang dilakukan oleh suatu kelompok sosial tertentu kepada pendengar atau khalayak yang heterogen serta tersebar di mana-mana; Keempat “Sosial”, komunikasi antar kelompok sosial dalam masyarakat; Kelima “kontak”, Kemampuan komunikasi seseorang akan menentukan bagaimana dia bisa diterima atau tidak ditengah tengah lingkungan tempat dia tinggal, sehingga komunikasi sangat ditunjang oleh kemampuan seorang komunikan dalam mnyampaikan maksud atau isi dari komunikasi tersebut.

Indikator kemampuan komunikasi meliputi:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) yang meliputi:
 - a) Mengetahui dan

memahami pengetahuan di bidangnya masing masing yang menyangkut tugas dan tanggung jawabnya dalam bekerja. b) Mengetahui pengetahuan yang berhubungan dengan peraturan, prosedur, teknik yang baru dalam perusahaan. c) Mengetahui bagaimana menggunakan informasi, peralatan dan taktik yang tepat dan benar.

- 2) Keterampilan (*skills*) yang meliputi: a) Kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik secara tulisan. b) Kemampuan dalam berkomunikasi dengan jelas secara lisan.
- 3) Sikap (*Attitude*) yang meliputi: a) Memiliki kemampuan dalam berkeaktifitas dalam bekerja. b) Adanya semangat kerja yang tinggi. c) Memiliki kemampuan dalam perencanaan/pengorganisasian (Hutapea dan Nurianna, 2008, p. 28).

Komunikasi adalah: "Suatu proses interaksi yang mempunyai arti antara sesama manusia." Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, komunikasi dapat disimpulkan merupakan kegiatan interaksi yang dilakukan dari satu orang ke orang lain, sehingga akan tercipta persamaan makna dan tercapai satu tujuan (Suprpto, 2011, p. 6).

Manusia sebagai makhluk sosial, tidak terlepas sebagai pelaku komunikasi.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak memenuhi segala kebutuhannya sendiri. Namun untuk mengaktualisasikan kebutuhannya itu ia memerlukan cara. Dengan komunikasilah maka manusia dapat menyatu dalam kehidupan sosialnya. Hakekat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain yang menggunakan bahasa verbal maupun non verbal. Pikiran dan perasaan.

Pembinaan Kesadaran Bela Negara

Dalam buku Pemberdayaan Sumber daya Manusia untuk Penyelenggaraan Bela Negara yang ditulis Sayidiman Suryohadiprojo (2002), menyatakan bahwa usaha penyelenggaraan bela negara yang bersifat menyeluruh tersebut harus dilakukan bersama oleh seluruh bangsa, oleh Pemerintah dan Swasta. Seluruh masyarakat harus menyadari pentingnya usaha itu untuk kepentingan kita masing-masing secara individual maupun secara bersama sebagai bangsa. Sebab kalau kita tidak berbuat ke arah itu tidak mustahil kita akan lenyap sebagai bangsa atau hanya dalam nama saja ada Republik Indonesia tetapi dalam kenyataan sudah kehilangan kemerdekaan dan kemandiriannya karena

tidak ada daya tahan dan daya saing yang memadai terhadap bangsa-bangsa lain.

Pada Pasal 9 ayat 1 Undang-undang nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara yang berbunyi bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara. Nilai-nilai bela negara yang harus lebih dipahami penerapannya dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara. Sehingga tumbuh kesadaran dalam diri masyarakat untuk melaksanakan bela negara. Unsur dasar bela negara antara :

1. Cinta Tanah Air
2. Sadar Berbangsa & bernegara
3. Setia akan Pancasila sebagai ideologi negara
4. Rela berkorban untuk bangsa & negara
5. Memiliki kemampuan awal bela negara.

indikator dari unsur-unsur tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut: Pertama : cinta tanah air, indikatornya antara lain; bangga sebagai bangsa Indonesia, menjaga nama baik bangsa dan negara Indonesia dan mencintai produk dalam negeri, budaya dan kesenian bangsa Indonesia. Kedua: sadar berbangsa dan bernegara. Indikatornya antara lain; menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, berpikir, bersikap, dan berbuat yang terbaik bagi bangsa dan negara Indonesia. Ketiga:

setia pada Pancasila sebagai ideologi negara. Indikatornya antara lain; memahami, mengamalkan nilai dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan menjaga nama baik bangsa Indonesia. Keempat: rela berkorban untuk bangsa dan negara, indikator antara lain; bersedia mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan materi untuk kemajuan bangsa dan negara serta mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan. Kelima: mempunyai kemampuan awal bela negara indikatornya antara lain; senantiasa memelihara kesehatan jiwa dan raga, terus membina kemampuan jasmani dan rohani.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya tentang perkembangan ideologi komunis sudah ada walaupun belum begitu banyak, akan tetapi fokus penelitiannya sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, Penelitian terdahulu memiliki manfaat untuk mengetahui apakah suatu permasalahan sudah pernah diteliti dan sudah dipecahkan, sehingga dapat menghindari adanya penelitian yang berulang-ulang.berikut ini penelitian yang pernah dilakukan. Komunisme Sebuah Utopia dalam Era Globalisasi: Tinjauan

Historis terhadap Pemikiran Karl Marx, *Nasrullah Natzir* (2001). Penelitian ini menjelaskan bahwa ada perubahan yang cukup lebar dalam perkembangan Ideologi Komunis di abad XX, dimanan konsep Ideologi Komunis yang di usung oleh Karl Max lebih cenderung pada Ideologi tertutup, akan tetapi interpretasi baru terhadap Marxisme, terutama pemikiran Marx muda tatkala gencar menyuarakan alienasi dari humanisme. Sebagian lagi menurut pada ajaran : Mao Tse Tung dan Che Guevara dengan cara memberikan tinjauan kritis dan heuristik. Dengan dasar tersebut, lahirlah suatu orientasi baru yang dikenal dengan Neo- Marxisme yang dalam tulisan ini dikonstatasikan sebagai pioner bagi tumbuh dan berkembangnya muka baru-Marxisme. Dari kandungan Neo- Marxisme ini, lahirlah apa yang disebut dengan “Teori Kritis” dari mazhab Frankfurt dengan tokoh pemikiran Marxis baru seperti Herbert Marcuse, Erich Fromm. Max Horkheimer, Theodor Adorno, Jurgen Habermas.

Kemudian penelitian lainnya *Repositioning pancasila dalam pergulatan ideologi-ideologi gerakan di Indonesia pasca-reformasi, Muhammad Aziz Hakim* (2015). Dalam penelitian ini membahas tentang pergolakan ideologi

pasca reformasi di Indonesia dijelaskan bahwa, untuk ideologi Komunis Marxisme dimana wacana marxis radikal sebenarnya tidak percaya pada demokrasi, karena demokrasi pada dasarnya hanya menguntungkan kaum kapitalis liberal. Mereka menginginkan mobilisasi politik kelompok- kelompok tertindas, khususnya buruh dan petani, kedalam unit-unit gerakan sosial-politik proletariat industri dan proletariat agraris. Mengenai relevansinya dengan era sekarang, mereka berpandangan bahwa Marxisme sebagai gerakan dan doktrin politik akan selalu relevan sepanjang kapitalisme tetap menjadi persoalan. Gagasan-gagasan radikal Marxis umumnya ditemui di kalangan aktifis organisasi rakyat berbasis sektoral-proletar, seperti buruh, tani, nelayan, kaum miskin kota. Beberapa varian anarkis dari kelompok ini berada di bawah tanah, hanya muncul dalam situasi-situasi kekacauan sosial, dan mempunyai banyak jaringan gerakan kiri internasional. Ada juga dari kalangan radikal ini yang mempercayai metode politik parlementer.

Pengaruh Komunikasi social (X₁) terhadap Perkembangan Ideologi Komunis (Y).

Perkembangan Ideologi Komunis (Y) merupakan fenomena negatif yang terjadi di wilayah kerja Kodim 0418/Palembang, merupakan efek balik yang dicapai oleh Kodim 0418/Palembang dalam melaksanakan Komunikasi sosial dan Pembinaan Bela Negara di wilayahnya . Sehingga perlu di ketahui Bagaimana Pengaruh komunikasi sosial (X_1) terhadap Perkembangan Ideologi Komunis (Y) yang disesuaikan dengan peran atau tugas Kodim 0418/Palembang dalam Pembinaan wilayahnya untuk periode waktu tertentu dan didasarkan pada format atau standar penilaian tertentu. Oleh sebab itu Penerapan Komunikasi sosial yang tepat akan menghilangkan efek munculnya kembali Ideologi Komunis di wilayah Kodim 0418/Palembang.

Secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2.1. Pengaruh X_1 terhadap Y
Pengaruh Pembinaan Kesadaran Bela Negara (X_2) terhadap Perkembangan Ideologi Komunis (Y).

Bagaimana Pengaruh Pembinaan Kesadaran Bela Negara (X_2) terhadap Perkembangan Ideologi Komunis (Y)

yang disesuaikan dengan peran atau tugas Kodim 0418/Palembang dalam di wilayah kerja Kodim 0418/Palembang, karena sampai hari ini Ideologi Komunis masih jadi ancaman bagi ideologi Pancasila. Komunisme hari ini banyak muncul dengan gaya yang lebih halus sehingga harus diwaspadai geraknya dengan cara mengenali setiap gerakan yang dilakukan. Sehingga penguatan terhadap masyarakat dengan metode Komunikasi sosial dan pembinaan bela negara serta Penguatan terhadap pemahaman dan pengetahuan Pancasila harus terus dilakukan.

Secara garis besar dapat digambarkan sbb:

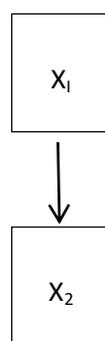


Gambar 2.1. Pengaruh X_2 terhadap Y
Pengaruh Komunikasi Sosial (X_1) terhadap Pembinaan Kesadaran Bela Negara (X_2)

Ideologi Komunis adalah faham yang mengajarkan kebebasan, mengatasnamakan gerakan rakyat dan demokrasi akan berupaya muncul dan mempengaruhi masyarakat dengan Ideologinya. Isu- Isu yang dibawa adalah Isu yang mudah diterima oleh masyarakat yang miskin, terlebih

dengan isu buruhnya, seperti memperjuangkan kesejahteraan buruh dan memperjuangkan kepentingan rakyat miskin. Ini akan berpengaruh langsung pada tugas Kodim 0418/Palembang dalam tugasnya melaksanakan Komunikasi Sosial dan Pembinaan Kesadaran Bela Negara di wilayah tanggung jawabnya dengan metoda Komunikasi Sosial dan Pembinaan Kesadaran Bela Negara. Oleh Karena itu harus sedini mungkin di antisipasi agar jangan sampai masyarakat kembali ditipu oleh Ideologi ini. Adapun penelitian ini kami anggap cukup penting sebagai langkah awal untuk mengantisipasi Ideologi Komunis berkembang kembali di Indonesia terutama di wilayah Kodim 0418/Palembang.

Sehingga hubungannya dapat kita gambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 2.3. Pengaruh X_1 terhadap X_2

Sehingga Hipotesis dioperasionalkan sebagai pernyataan berikut:

1. Komsos berpengaruh terhadap perkembangan Ideologi Komunis di wilayah Kodim 0418/Palembang.
2. Pembinaan Kesadaran Bela Negara berpengaruh terhadap perkembangan Ideologi Komunis di wilayah Kodim 0418/Palembang.
3. Komsos berpengaruh terhadap Pembinaan Kesadaran Bela Negara di wilayah Kodim 0418/Palembang.

Maka dapat dituliskan hipotesis statistik sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama: pengujian pengaruh langsung positif Komunikasi Sosial (X_1) terhadap Perkembangan Ideologi Komunis di Wilayah Kodim 0418/Palembang (Y).

$$H_0 : \beta_{y1} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{y1} > 0$$

- b. Hipotesis kedua: pengujian pengaruh langsung positif Pembinaan Kesadaran Bela Negara (X_2) terhadap Perkembangan Ideologi Komunis di Wilayah Kodim 0418/Palembang (Y).

$$H_0 : \beta_{y2} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{y2} > 0$$

- c. Hipotesis ketiga: pengujian pengaruh langsung positif Komunikasi Sosial (X_1) terhadap Pembinaan Kesadaran Bela Negara (X_2).

$$H_0 : \beta_{y21} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{y21} > 0$$

Keterangan:

H_0 : Hipotesis nol

H_1 : Hipotesis alternatif

β_{y1} : Koefesien jalur (Beta) untuk populasi tentang pengaruh Komunikasi Sosial (X_1) terhadap Perkembangan Ideologi Komunis di Wilayah Kodim 0418/Palembang (Y)

β_{y2} : Koefesien jalur (Beta) untuk populasi tentang pengaruh Pembinaan Kesadaran Bela Negara (X_2) terhadap Perkembangan Ideologi Komunis di Wilayah Kodim 0418/Palembang (Y)

β_{y21} : Koefesien jalur (Beta) untuk populasi tentang pengaruh Komunikasi Sosial (X_1) terhadap Pembinaan Kesadaran Bela Negara (X_2).

Dalam penelitian ini populasi yang ditentukan oleh peneliti adalah pejabat Danramil sejumlah 8 orang dan pejabat Babinsa sejumlah 114 orang, sehingga total populasi adalah 114 orang, yang berdinis di Kodim 0418/Palembang.

Tabel 1.1 Komposisi Populasi Penelitian

No	Golongan	Jumlah Sampel
1	Danramil	8
2	Babinsa	106
	Total sampel	114

Sumber : Nominatif Personel Kodim 0418/Palembang TA. 2017.

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang variabel Komunikasi Sosial (X_1), variabel Pembinaan Kesadaran bela negara (X_2) dan variabel Perkembangan Ideologi Komunis (Y). Rumus persentase adalah sebagai berikut :

$$\rho = \frac{f}{n} \times 100 \% \quad (1.1)$$

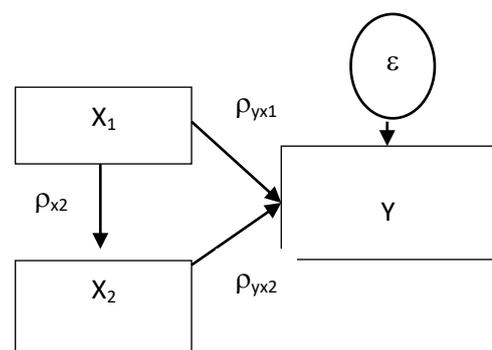
Dimana :

ρ = nilai persentase yang dicari;

f = frekuensi, yaitu banyaknya data pada setiap kategori;

n = total data sampel

Sehingga dapat digambarkan model analisis jalur dari penelitian ini yaitu :



Gambar 1.1 Diagram Jalur Penelitian

Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi atau dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Untuk lebih memperjelas setiap

koefisien jalur dapat dilihat pada sebuah path diagram. Perhatikan kembali gambar 1.1 dapat kita lihat koefisien-koefisien jalur sebagai berikut :

- a. P_{yx1} adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung X_1 terhadap Y .
- b. P_{yx2} adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung X_2 terhadap Y .
- c. $P_{y\varepsilon}$ adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung ε terhadap Y .
- d. $P_{y\varepsilon}$ akan dihitung melalui rumus :

$$P_{yx} = \sqrt{(1 - R^2_{y(x1,x2)})} \quad (1.2)$$

Dimana :

$R^2_{y(x1,x2)}$ = pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

r_{x1x2} = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

Dari penelitian yang dilaksanakan didapatkan data hasil penelitian setelah dilaksanakan uji validitas dan reabilitas, maka Berdasarkan diagram jalur di atas diperoleh 2 buah koefisien jalur β_{31} , β_{32} dan β_{12} . Hasil perhitungan Koefisien korelasi yang diperoleh menggunakan pengkat lunak komputer SPSS versi 24, diperoleh nilai korelasi antar variabel tersebut Karena signifikansi jauh diatas nilai standar sebesar 0,05, maka boleh dikatakan tidak ada pengaruh antara

perkembangan ideologi komunis (Y) dengan komunikasi sosial. Sesuai dengan hasil perhitungan data sesuai dengan hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut

$$H_0 : \beta_{31} \geq 0$$

$$H_0 : \beta_{31} \leq 0$$

Setelah dihitung maka didapatkan nilai koefisien jalur P_{31} sebesar 0,015 dengan $t_{hitung} = 0,134$, pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 0,210$. Dengan demikian $t_{hitung} = 0,134 \leq t_{tabel}$ berarti H_0 diterima, sehingga koefisien jalur tidak signifikan, berdasarkan temuan 3.3 maka dapat ditafsirkan bahwa Komunikasi sosial (X_1) tidak berpengaruh langsung positif terhadap perkembangan ideologi Komunis (Y).

Kemudian kita cari regresinya untuk hubungan antara X_2 dan Y , didapat bahwa nilai beta nya adalah :0,015 sedangkan nilai signifikasinya adalah 0,894, Karena signifikansi jauh diatas nilai standar sebesar 0,05, maka boleh dikatakan pengaruh sangat kecil antara perkembangan ideologi komunis (Y) dengan Pembinaan Kesadaran Bela Negara (X_2). Sesuai dengan hasil perhitungan data sesuai dengan hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut. Setelah dihitung maka didapatkan nilai koefisien jalur P_{31} sebesar 0,097 dengan $t_{hitung} = 0,899$, pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} =$

0,324. Dengan demikian $t_{hitung} = 0,097 \leq t_{tabel} = 0,324$ berarti H_0 ditolak, sehingga koefisien jalur signifikan, berdasarkan temuan ini maka dapat ditafsirkan bahwa Pembinaan Kesadaran Bela Negara (X_2) berpengaruh langsung positif terhadap perkembangan ideologi Komunis (Y).

Untuk hubungan antara X_2 dan X_1 , didapat bahwa nilai beta nya adalah 0,015 sedangkan nilai signifikasinya adalah 0,160. Karena signifikansi jauh diatas nilai standar sebesar 0,05, maka boleh dikatakan pengaruh sangat kecil antara perkembangan ideologi komunis (Y) dengan Pembinaan Kesadaran Bela Negara (X_2). Sesuai dengan hasil perhitungan data sesuai dengan hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut. Setelah dihitung maka didapatkan nilai koefisien jalur P_{31} sebesar 0,160 dengan $t_{hitung} = 1,491$, pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 0,534$. Dengan demikian $t_{hitung} = 0,160 \leq t_{tabel} = 0,534$ berarti H_0 ditolak, sehingga koefisien jalur signifikan, berdasarkan temuan ini maka dapat ditafsirkan bahwa Pembinaan Kesadaran Bela Negara (X_2) berpengaruh langsung positif terhadap Komunikasi sosial (X_1).

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilaksanakan setelah melalui tahap pengujian dengan path analisis didapatkan kesimpulan sbb:

- a. Hasil penelitian terhadap analisis jalur Y atas X_1 dapat di tafsirkan tidak memiliki pengaruh langsung positif terhadap perkembangan ideologi Komunis (Y) dikarenakan didapatkan $t_{hitung} = 0,134$, pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 0,210$, $t_{hitung} = 0,134 \leq t_{tabel}$ berarti H_0 diterima sehingga H_1 ditolak. Dari hasil yang didapatkan ini diperkirakan ada ketidak sesuaian dengan hasil yang diharapkan, karena seharusnya Komunikasi Sosial memiliki pengaruh langsung dan sangat signifikan terhadap perkembangan Ideologi Komunis. Dari hasil analisa dapat disimpulkan yang menjadi penyebab ketidak sesuaian ini adalah disebabkan oleh kondisi sampel yang tidak fokus pada saat melaksanakan pengisian kuisisioner yang diberikan oleh peneliti, karena memang pada saat pelaksanaan kegiatan pengisian kuisisioner ini, personel kodim yang dilibatkan yaitu unsur Babinsa dan Danramil Kodim 0418/Palembang sedang disibukkan oleh kegiatan program reguler TMMD TA 2017 di wilayah kota Palembang.

b. Hasil analisis jalur Perkembangan Ideologi Komunis atas Pembinaan Kesadaran Bela negara sesuai dengan perhitungan terhadap data penelitian yang dilaksanakan, dihasilkan $t_{hitung} = 0,097 \leq t_{tabel} = 0,324$ berarti H_0 ditolak, sehingga koefisien jalur Perkembangan Ideologi Komunis (Y) atas Pembinaan Kesadaran Bela negara (X_2) signifikan, berdasarkan temuan ini maka dapat ditafsirkan bahwa Pembinaan Kesadaran Bela Negara (X_2) berpengaruh langsung positif terhadap perkembangan ideologi Komunis (Y). Pembinaan Kesadaran Bela negara sudah sesuai dengan hipotesa yang dibuat. Dari hasil ini maka dapat diimplementasikan bahwa sebaiknya Kodim 0418/Palembang untuk membiasakan diri memberikan pembelajaran tentang Pembinaan kesadaran bela negara serta mengambil inisiatif dalam mengaplikasikan pembinaan teritorial di wilayah tanggung jawabnya, agar dapat memenangkan momen dan meniadakan potensi pembentukan opini oleh penganjur paham-paham komunis. Kemudian penguatan kemampuan dan wawasan pembinaan kesadaran bela negara adalah diutamakan bagi babinsa dengan

pelatihan teknis yang tepat dan sesuai dengan kondisi kekinian. Harapannya adalah Kodim 0418/Palembang selaku satuan komando kewilayahan di wilayah Kota Palembang mampu untuk menumbuhkan kecintaan masyarakat terutama warga Palembang terhadap kedaulatan dan keamanan NKRI.

c. Hasil analisis jalur antara Variabel Komunikasi Sosial (X_1) dengan Pembinaan Kesadaran Bela negara (X_2) berpengaruh langsung positif sehingga dari hasil tersebut sesuai dengan hipotesa yang telah dibuat. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa Komunikasi Sosial yang berisi kegiatan Pembinaan kesadaran bela negara apabila dimaksimalkan dan di Komunikasikan dengan baik, maka dapat diharapkan menjadi kekuatan dalam mengantisipasi perkembangan Ideologi komunis terutama di wilayah Palembang.

Daftar Pustaka

Buku

- Brewer, A. (1984). *Kajian kritis das kapital kral marx*, Cambridge, England: Cambridge U.P.
- Depdikbud. (1994). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka.
- Nurmantyo, G. (2015), *Memahami ancaman, menyadari jati diri sebagai*

- modal membangun menuju indonesia emas, Jakarta, Puspen TNI.
- Handyaningrat, S. (1994). *Pengantar studi ilmu administrasi dan manajemen*. Jakarta : CV.Haji Masagung.
- Hakim, M.A. (2015). *Repositioning pancasila dalam pergulatan ideologi-ideologi gerakan di Indonesia pasca reformasi*. Jakarta, IAIN Syarif Hidayatullah.
- Indrawan, R., & Yaniawati R.P. (2014). *Metode penelitian, kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan*. Bandung : Refika Aditama.
- Martini & Lubis. (1987). *Teori organisasi*. Bandung : Ghalia Indonesia.
- Nazsir, N. (2001). *Komunisme sebuah utopia dalam era globalisasi: tinjauan historis terhadap Karl Marx*, Bandung, Unisba.
- Oetama, J, (1990). *Menuju masyarakat baru indonesia*, Jakarta, Gramedia.
- Pratikto F. (2000). *Gerakan rakyat kelaparan*. Yogyakarta: Hmedia Presindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian, kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Simamora & Henry. (2004). *Manajemen sumber daya manusia edisi III*. Yogyakarta : Aditya Media.
- S Soerojo, S. (1988). *Siapa menabur angin akan menuai badai*. Jakarta: Intermedia.

Artikel/ Majalah/ Jurnal

- Soumokil & Christian. D. (2015). *Optimalisasi integrasi kodim dengan pemerintah daerah dalam penyiapan potensi pertahanan wilayah melalui pemanfaatan analisa potensi pertahanan dan analisa potensi wilayah*. Seskoad.

Media Massa dan Internet

- <http://palembang.tribunnews.com/14/07/2010/komunis-terdeteksi-masuk-sumsel>.
- <http://regional.kompas.com/read/2016/10/13/22061431/karyawan.ptpn.vii.cinta.manis.menggelar.aksi.mogok.bekerja>
- <http://korankito.com/tag/demo-mahasiswa>.

Peraturan

- Peraturan Rektor Universitas Pertahanan Indonesia Nomor 22 Tahun 2014 tentang Penulisan Karya Akhir Studi Universitas Pertahanan Indonesia.
- Permenhan. Kemhan. (2012) tentang sistem program dan anggaran pertahanan Negara. Jakarta
- Perpang TNI. (2005). Bujukin tentang petunjuk induk pendidikan prajurit TNI. Jakarta
- Perkasad, Mabasad, (2008). Bujuklak tentang petunjuk pembinaan personel TNI AD. Jakarta.
- Perkasad, Mabasad, (2013), Bujukin tentang petunjuk induk perencanaan. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.